

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis L.*) familia dari Theaceae, yang diperkirakan berasal dari pegunungan Himalaya dan daerah pegunungan berbatasan dengan Republik Rakyat Cina, India, dan Birma. Teh dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis, dengan menuntut cukup sinar matahari dan hujan sepanjang tahun (Sukarja, 1983).

Tanaman teh merupakan salah satu tanaman industri yang sangat penting, oleh karena itu tanaman ini diambil daunnya yang masih muda. Kemudian diolah dan digunakan untuk bahan minuman yang lezat. Di samping itu, teh juga diekspor dan menghasilkan devisa untuk negara, sehingga kebutuhan akan teh di dalam dan luar negeri terus meningkat. Karena itu, diusahakan areal penanaman teh diperluas dan penerapan teknologi yang lebih baik. Mutu dari suatu bibit dapat terjamin dengan melakukan penangkaran dan tersedianya bibit yang tepat waktu (Anonymous, 2013).

Tanaman teh dapat tumbuh dengan tinggi sekitar 6 - 9 meter. Pemangkasan pada perkebunan tanaman teh dilakukan secara berkala agar dipertahankan hanya sekitar 1 meter tingginya. Pemangkasan ini berfungsi untuk memudahkan proses pemetikan daun sehingga diperoleh tunas - tunas daun teh yang cukup banyak. Tanaman teh umumnya mulai dipetik daunnya secara terus - menerus setelah umur 5 tahun serta dapat memberikan hasil daun teh cukup besar selama 40 tahun, setelah itu

dilakukan peremajaan. Tanaman teh dapat tumbuh subur di daerah dengan ketinggian 200 – 2.000 meter di atas permukaan air laut (Anonymous, 1985).

Pemangkasan tanaman teh pada daerah dataran sedang (800-1.200 dpl), tinggi pangkasan 50–60 cm dengan membersihkan cabang-cabang kecil dan daun-daun serta membiarkan 1–2 cabang berdaun (pangkasan jambul). Pada daerah dataran tinggi (> 1.200 dpl), tinggi pangkasan 50–60 cm dengan membersihkan cabang-cabang kecil dan daun (pangkasan bersih), serta membiarkan 1–2 cabang berdaun (pangkasan jambul) terutama pada tanaman muda yang berumur kurang dari 10 tahun. Tinggi pangkasan bagi kebun produktif berkisar antara 40-70 cm. Tinggi pangkasan yang lebih rendah dari 40 cm akan menyebabkan percabangan yang terbentuk menjadi terlalu rendah, sehingga akan menyulitkan pemetik dalam melaksanakan pemetikan. Sebaliknya jika lebih tinggi dari 70 cm akan menyulitkan dalam pelaksanaan (Anonymous 2013).

PTPN XII Kebun teh Gunung Gambir, merupakan salah satu perusahaan pengolahan teh yang cukup berkualitas. Hal ini dapat ditinjau dari segi mutu produk yang dihasilkan. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di kebun tersebut. Yang bertujuan untuk mengetahui tentang budidaya tanaman teh khususnya pemangkasan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Jenis pemangkasan apa yang sering digunakan dalam pemangkasan teh dan apa alasannya ?
2. Kapan waktu yang tepat dalam untuk melakukan pemangkasan apakah ada waktu khusus ?

1.3. Tujuan Praktek Kerja Lapang

1. Tujuan umum kegiatan magang ini adalah memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai aspek teknis dan manajerial perkebunan teh, memahami proses kerja di lapang serta mendapat keterampilan dan pengalaman kerja.
2. Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah mempelajari pengelolaan pemangkasan tanaman teh di Unit Perkebunan teh Gunung Gambir dan meningkatkan keterampilan mahasiswa di bidang pemangkasan tanaman teh.